JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 20 Oktober 2024 | **Revised:** 27 Desember 2024 | **Accepted:** 28 Desember 2024

Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Pendidikan Islam: Menyiapkan Pemimpin Masa Depan

Dewi Fitriasih[1*], Syamsul Huda Rohmadi[2]
[1]UIN Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia, dewifitriasih2017@gmail.com
[2]UIN Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia, syamsul.hudarohmadi@staff.uinsaid.ac.id

[*]Corresponding Author: dewifitriasih2017@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to find out the application of Islamic education management in shaping the character of leadership-oriented students and to find out the character values that are emphasized in Islamic education to prepare future leaders. The method in this research is qualitative. The results in this study are exemplary-based learning methods and extracurricular activities that focus on leadership provide practical experience for students to hone their leadership skills. Active participation from parents and the community is also an important key, emphasizing consistency between character education at school and at home.*

Keywords: *Character Education, Islamic Education, Education Management*

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa yang berorientasi pada kepemimpinan dan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ditekankan dalam pendidikan Islam untuk mempersiapkan pemimpin masa depan. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran berbasis keteladanan dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada kepemimpinan memberikan pengalaman praktis bagi siswa untuk mengasah kemampuan memimpin. Partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat juga menjadi kunci penting, dengan menekankan konsistensi antara pendidikan karakter di sekolah dan di rumah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian individu yang berintegritas, beretika, dan bermoral. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter menjadi semakin signifikan karena tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual yang mendasari kehidupan umat manusia. Menurut (Patilima, 2022) pendidikan karakter melalui manajemen pendidikan Islam merupakan upaya

yang strategis dalam menyiapkan generasi pemimpin masa depan yang tidak hanya kompeten dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki fondasi akhlak yang kuat. Islam memandang pendidikan sebagai sarana untuk menumbuhkan potensi manusia secara holistik, mencakup dimensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Dalam manajemen pendidikan Islam, pendidikan karakter dimulai dari pembentukan akhlak yang baik, yang menekankan pentingnya moralitas dalam setiap tindakan.

Konsep ini sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan akhlak sebagai elemen penting dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad SAW sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan hal ini menjadi dasar bahwa pendidikan Islam tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga penanaman nilai-nilai etika dan moral. Pendidikan karakter melalui manajemen pendidikan Islam mengharuskan para pendidik untuk tidak hanya menjadi pengajar yang handal, tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan akhlak mulia (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019). Guru dalam Islam dipandang sebagai sosok yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai ini kepada peserta didik, baik melalui ucapan maupun tindakan. Salah satu cara untuk menyiapkan pemimpin masa depan adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Menurut (Ismail, 2021) kurikulum pendidikan Islam harus mencakup pelajaran-pelajaran yang tidak hanya memfokuskan pada pencapaian akademis, tetapi juga pembinaan karakter. Mata pelajaran seperti fiqih, akidah, dan sejarah Islam dapat dijadikan alat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual.

Metode pembelajaran yang berbasis pengalaman, seperti kerja kelompok, diskusi, dan kegiatan sosial, dapat menjadi sarana untuk mengembangkan karakter peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa empati terhadap sesama. Manajemen pendidikan Islam juga perlu memperhatikan lingkungan pendidikan sebagai faktor penting dalam pembentukan karakter. Lingkungan yang kondusif untuk pembinaan akhlak dan spiritualitas harus diciptakan, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Nugraha et al., 2022). Dalam konteks ini, sekolah-sekolah Islam harus menjadi tempat yang tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga tempat yang dapat menumbuhkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya harus menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah. Hal ini akan membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan berjiwa sosial.

Pendidikan karakter melalui manajemen pendidikan Islam juga melibatkan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak mereka. Menurut (Putri, 2019) kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Masyarakat juga berperan dalam membentuk lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sosial. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam menyiapkan pemimpin masa depan, pendidikan karakter melalui manajemen pendidikan Islam harus diarahkan pada pembentukan pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang Islami. Seorang pemimpin yang baik bukan hanya dilihat dari kemampuan intelektualnya, tetapi juga dari integritas, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawabnya (Munif, 2017).

Dalam Islam, kepemimpinan merupakan amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, dan seorang pemimpin harus mampu meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW yang memimpin dengan kasih sayang, kebijaksanaan, dan ketegasan. Menurut (Eko Supria & Wedra Aprison, 2023) pendidikan karakter harus menyiapkan generasi yang tidak hanya siap secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi untuk memimpin dengan

adil dan bijaksana. Pendidikan karakter melalui manajemen pendidikan Islam juga harus mampu menghadapi tantangan zaman. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kemerosotan moral, pengaruh budaya asing, dan penyalahgunaan teknologi. Untuk itu, pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menghadapi dan menyaring pengaruh negatif dari luar. Pemimpin masa depan harus memiliki karakter yang kuat untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan global. Pendidikan Islam harus memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hidayati et al., 2022)**.**

METODE

Metode penelitian kualitatif dalam penelitian berjudul "Pendidikan Karakter melalui Manajemen Pendidikan Islam: Menyiapkan Pemimpin Masa Depan" bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam konteks manajemen pendidikan Islam serta pengaruhnya dalam mempersiapkan pemimpin masa depan. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis, di mana data dikumpulkan dari sumber-sumber tertulis dan observasi non-partisipatif yang berfokus pada fenomena sosial dan pendidikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis proses, pola, dan strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa sebagai calon pemimpin. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan dokumen terkait, seperti kurikulum, pedoman manajemen pendidikan Islam, buku, serta jurnal ilmiah yang relevan. Sumber-sumber ini memberikan gambaran tentang konsep-konsep pendidikan karakter dalam Islam serta bagaimana manajemen pendidikan Islam diterapkan dalam konteks pendidikan formal.

Data juga dianalisis dari kebijakan lembaga pendidikan terkait pembinaan karakter, serta program-program yang dirancang untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan siswa. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan Islam memfasilitasi pembentukan karakter yang kuat, seperti integritas, tanggung jawab, keadilan, dan empati. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama terkait penerapan pendidikan karakter dan manajemen pendidikan Islam. Data kemudian diinterpretasikan untuk menemukan pola-pola yang menjelaskan bagaimana lembaga pendidikan mengelola program pendidikan karakter, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mempersiapkan pemimpin masa depan. Pendekatan kualitatif ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk memahami konteks dan dinamika yang unik di setiap lembaga pendidikan, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang peran manajemen pendidikan Islam dalam membentuk generasi pemimpin yang berkarakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa yang berorientasi pada kepemimpinan memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup aspek moral, intelektual, spiritual, dan sosial. Menurut (Rahmatullah & Said, 2019) manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan perhatian besar pada pembentukan akhlak dan nilai-nilai Islami yang kuat sebagai fondasi kepemimpinan. Dalam kerangka pendidikan Islam, kepemimpinan bukan hanya kemampuan memimpin, melainkan juga melibatkan tanggung jawab untuk menjadi contoh moral, mempraktikkan nilai-nilai kebaikan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Hal ini menjadikan pendidikan karakter sebagai inti dari upaya membangun generasi pemimpin yang berintegritas dan berkomitmen pada prinsip-prinsip Islam. Manajemen pendidikan Islam

memainkan peran strategis dalam merancang dan melaksanakan program-program yang terstruktur untuk membentuk karakter siswa (Rosidah & Syahrindra Sofyan Pangestu, 2023).

Langkah pertama dalam penerapan ini adalah perencanaan yang matang, di mana visi dan misi lembaga pendidikan harus jelas mencerminkan nilai-nilai Islam dan tujuan untuk membentuk pemimpin masa depan yang berakhlakul karimah. Visi ini kemudian dijabarkan dalam kurikulum, yang tidak hanya mencakup mata pelajaran akademik tetapi juga memuat pendidikan moral, spiritual, dan kepemimpinan. Menurut (Awhinarto & Suyadi, 2020) kurikulum pendidikan Islam sering kali mengintegrasikan materi-materi yang menekankan pentingnya adab, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, serta kemampuan untuk bekerja sama dan menghormati orang lain. Menurut (Munawarah & Hidayat, 2022) pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa melibatkan berbagai metode pembelajaran dan kegiatan yang mendukung pengembangan nilai-nilai kepemimpinan. Salah satu metode yang umum digunakan adalah teladan langsung dari para pendidik. Guru dan pemimpin sekolah diharapkan menjadi role model bagi siswa dalam hal perilaku dan sikap.

Dalam konteks Islam, kepemimpinan sering kali ditunjukkan melalui keteladanan (uswatun hasanah), di mana guru tidak hanya memberikan instruksi akademik tetapi juga mencontohkan bagaimana bersikap bijak, sabar, adil, dan tegas. Keteladanan ini menjadi sumber inspirasi bagi siswa dalam membangun karakter kepemimpinan yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana penting dalam manajemen pendidikan Islam untuk membentuk karakter kepemimpinan. Menurut (Aeni et al., 2019) program seperti organisasi siswa, kelompok diskusi, pengajian, atau kegiatan sosial dirancang untuk memberikan siswa kesempatan mempraktikkan keterampilan kepemimpinan dalam situasi nyata. Melalui organisasi intra-sekolah, siswa diajarkan bagaimana mengelola kelompok, membuat keputusan bersama, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas tertentu. Keterlibatan dalam kegiatan seperti ini memberikan siswa pengalaman praktis dalam mengasah kemampuan memimpin sekaligus memperkuat rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

Tidak hanya di dalam lingkungan sekolah, penerapan manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter juga melibatkan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat. Dalam Islam, pendidikan anak tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan juga keluarga dan komunitas. Banyak lembaga pendidikan Islam yang menjalin kerja sama erat dengan orang tua siswa melalui program-program parenting atau pendidikan keluarga (Muawwanah & Darmiyanti, 2022). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah selaras dengan yang diajarkan di rumah, sehingga anak menerima pendidikan karakter yang konsisten. Peran orang tua sangat penting dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai kepemimpinan di luar lingkungan sekolah. Manajemen pendidikan Islam juga mengedepankan pendekatan spiritual sebagai landasan pembentukan karakter siswa. Pendidikan spiritual, yang meliputi pemahaman akan iman dan takwa, memiliki peran penting dalam membangun pemimpin yang memiliki integritas moral (Abidin et al., 2022).

Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta kajian-kajian agama rutin di sekolah memberikan fondasi spiritual yang kuat bagi siswa. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya kepemimpinan yang berlandaskan pada ajaran Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Menurut (Nurul Mahruzah Yulia et al., 2023) pemimpin yang baik, dalam perspektif Islam, adalah seseorang yang mampu mengendalikan dirinya berdasarkan nilai-nilai agama dan menjaga amanah yang diberikan kepadanya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam juga merupakan elemen penting dalam memastikan bahwa program-program pembentukan karakter berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap perkembangan karakter siswa, baik dari segi akademik maupun perilaku. Pengelola pendidikan perlu memantau apakah siswa menunjukkan kemajuan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan.

Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pengamatan langsung, feedback dari guru dan orang tua, serta penilaian dalam kegiatan-kegiatan kepemimpinan (Habibullah, 2023).

Jika ditemukan kekurangan, manajemen pendidikan Islam harus bersikap responsif dengan mengadakan pembinaan lebih lanjut atau memperbaiki metode pengajaran yang digunakan. Selain evaluasi formal, ada juga evaluasi informal yang terjadi dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Interaksi ini memberikan peluang bagi guru untuk memberikan bimbingan dan koreksi yang bersifat personal, membantu siswa memahami kesalahan mereka dan mendorong perbaikan diri. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Islam yang menekankan pentingnya nasihat (nasehat) dan koreksi dalam pembentukan akhlak dan perilaku (NAINGGOLAN, 2022). Pendidikan Islam menekankan nilai-nilai karakter yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi pemimpin masa depan yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Nilai-nilai ini diambil dari ajaran Islam yang komprehensif, mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial yang membentuk fondasi kokoh bagi pembentukan pribadi yang ideal menurut pandangan Islam.

Nilai-nilai karakter ini menjadi pedoman utama dalam pendidikan Islam, karena dalam perspektif Islam, pemimpin adalah seseorang yang tidak hanya berkompeten secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu memimpin dengan keadilan serta kebijaksanaan. Menurut (Kasandra et al., 2023) salah satu nilai karakter utama yang ditekankan dalam pendidikan Islam adalah integritas. Integritas adalah keselarasan antara perkataan dan perbuatan serta keteguhan dalam memegang prinsip-prinsip kebenaran. Dalam pendidikan Islam, integritas dilatih melalui pembiasaan untuk selalu jujur, menepati janji, dan bertanggung jawab atas segala tindakan. Nilai ini sangat penting dalam membentuk pemimpin yang dapat dipercaya, karena kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin adalah salah satu modal utama dalam kepemimpinan yang efektif. Seorang pemimpin yang berintegritas tidak akan mudah tergoda oleh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu, melainkan akan selalu mengutamakan kepentingan umum dan berkomitmen untuk menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab (Zulkarnaen, 2022).

Selain integritas, tanggung jawab merupakan nilai karakter penting yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Tanggung jawab dalam konteks Islam tidak hanya berarti bertanggung jawab atas diri sendiri, tetapi juga atas orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam pendidikan Islam, siswa diajarkan bahwa setiap individu adalah khalifah di muka bumi, yang berarti memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara keseimbangan serta keadilan di dunia. Menurut (Kurniawaty et al., 2022) nilai tanggung jawab ini diwujudkan dalam berbagai aktivitas pendidikan, mulai dari tugas sehari-hari hingga keterlibatan dalam kegiatan sosial. Siswa didorong untuk mengambil peran aktif dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, serta belajar memahami bahwa keputusan dan tindakan mereka akan mempengaruhi orang lain. Keadilan juga menjadi salah satu nilai karakter fundamental dalam pendidikan Islam, terutama dalam konteks kepemimpinan.

Seorang pemimpin yang adil akan selalu berusaha untuk bersikap objektif dan tidak memihak, serta mengambil keputusan berdasarkan prinsip kebenaran dan keseimbangan. Menurut (Kurniawaty et al., 2022) pendidikan Islam mengajarkan pentingnya keadilan melalui berbagai cerita dan contoh dari kehidupan para nabi dan sahabat, di mana keadilan menjadi prinsip utama dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Keadilan tidak hanya diterapkan dalam konteks sosial, tetapi juga dalam hubungan antarindividu. Misalnya, siswa diajarkan untuk bersikap adil terhadap teman sekelas, tidak membeda-bedakan berdasarkan latar belakang atau status sosial, dan selalu memberikan hak yang seimbang kepada setiap orang. Empati dan kepedulian sosial juga merupakan nilai yang sangat ditekankan dalam pendidikan Islam. Pemimpin dalam pandangan Islam adalah seseorang yang peduli terhadap orang-orang yang dipimpinnya dan berusaha untuk memahami serta merespons kebutuhan mereka (Slamet Pamuji, 2024).

Empati dalam Islam didasarkan pada prinsip bahwa setiap manusia adalah makhluk Allah yang memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik dan adil. Pendidikan Islam melatih siswa untuk selalu peka terhadap kondisi orang lain, membantu mereka yang membutuhkan, dan berusaha untuk memperbaiki keadaan sosial di sekitarnya. Empati ini kemudian diintegrasikan dalam berbagai aktivitas seperti kegiatan amal, bakti sosial, serta kerja sama dalam tim, di mana siswa dapat merasakan langsung pentingnya saling tolong-menolong dan menghargai orang lain. Nilai penting lainnya yang ditekankan dalam pendidikan Islam adalah kesabaran (Slamet Pamuji, 2024). Kesabaran dalam Islam tidak hanya berarti mampu menahan diri dari emosi negatif, tetapi juga ketekunan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Seorang pemimpin masa depan harus memiliki kesabaran, baik dalam proses belajar maupun ketika menghadapi berbagai masalah dalam memimpin. Dalam pendidikan Islam, kesabaran diajarkan melalui praktik-praktik ibadah seperti shalat dan puasa, di mana siswa belajar untuk mengendalikan diri dan tetap teguh dalam menjalankan kewajiban agama (Casika, Ajeng; Lidia, Alen; Asbari, 2023).

Kesabaran juga diterapkan dalam proses belajar-mengajar, di mana siswa diajak untuk memahami bahwa setiap proses membutuhkan waktu dan upaya, dan tidak ada keberhasilan yang dapat diraih tanpa kerja keras dan kesabaran. Disiplin juga merupakan nilai karakter yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Menurut (Aeni et al., 2019) disiplin adalah kemampuan untuk mengatur waktu dan tindakan dengan baik, serta konsistensi dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Dalam pendidikan Islam, disiplin tidak hanya diterapkan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti kewajiban menjalankan ibadah tepat waktu dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Disiplin ini membentuk sikap tanggung jawab yang lebih besar pada siswa, karena mereka belajar bahwa kepemimpinan yang baik memerlukan kemampuan untuk mengelola waktu dan sumber daya dengan bijaksana. Disiplin dalam Islam juga mencakup aspek spiritual, di mana siswa diajarkan untuk selalu mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan yang lebih tinggi (Muawwanah & Darmiyanti, 2022).

Keberanian juga merupakan nilai karakter yang ditekankan dalam pendidikan Islam. Keberanian dalam Islam bukan hanya keberanian fisik, tetapi juga keberanian moral untuk membela kebenaran dan keadilan, bahkan dalam situasi yang sulit. Seorang pemimpin yang baik harus berani mengambil keputusan yang benar, meskipun itu mungkin tidak populer atau menimbulkan tantangan. Menurut (Abidin et al., 2022) dalam pendidikan Islam, keberanian diajarkan melalui kisah-kisah nabi dan tokoh Islam yang berani menegakkan kebenaran meski harus menghadapi rintangan. Siswa diajarkan untuk tidak takut dalam menyuarakan kebenaran dan selalu berpegang pada prinsip-prinsip yang benar, bahkan ketika mereka harus berdiri sendiri. Manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan program kepemimpinan di lembaga pendidikan. Efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam konteks ini dapat dilihat dari bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan secara holistik dalam pengelolaan kurikulum, budaya sekolah, serta proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter yang ditekankan oleh agama mampu tertanam secara mendalam pada setiap individu siswa (Nurul Mahruzah Yulia et al., 2023).

Pendidikan karakter dan kepemimpinan dalam Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi lebih pada pembentukan kebiasaan, teladan, dan pengalaman langsung yang dialami oleh siswa dalam keseharian mereka di lingkungan sekolah. Manajemen pendidikan Islam yang efektif akan mampu mengintegrasikan kedua aspek ini secara harmonis dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan jiwa kepemimpinan yang kuat (Habibullah, 2023). Salah satu cara di mana efektivitas manajemen pendidikan Islam dapat dilihat adalah

melalui penerapan kurikulum terpadu yang mencakup pembelajaran akademik sekaligus nilai-nilai karakter dan kepemimpinan. Dalam pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya difokuskan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Kurikulum yang dirancang dengan pendekatan integratif ini menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian dari seluruh proses pembelajaran (Kasandra et al., 2023).

Dalam pelajaran agama atau sejarah Islam, siswa tidak hanya diajarkan tentang peristiwa dan ajaran, tetapi juga diminta untuk merenungkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa secara tidak langsung dipersiapkan untuk menjadi pemimpin yang berkarakter kuat dan memiliki visi yang jelas tentang tanggung jawab sosial mereka. Menurut (Zulkarnaen, 2022) manajemen pendidikan Islam yang efektif juga memastikan bahwa budaya sekolah mendukung integrasi pendidikan karakter dan program kepemimpinan. Budaya sekolah yang Islami menciptakan lingkungan di mana setiap aspek kehidupan siswa diatur sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Misalnya, disiplin yang diterapkan di sekolah mencerminkan pentingnya kedisiplinan dalam Islam, sementara interaksi antarindividu didasarkan pada nilai-nilai persaudaraan, tolong-menolong, dan saling menghormati. Dalam lingkungan seperti ini, siswa tidak hanya menerima pendidikan karakter secara formal, tetapi juga melihat contoh-contoh nyata dalam keseharian mereka (Kurniawaty et al., 2022).

Guru, sebagai sosok yang dihormati dan diteladani, memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui perilaku mereka. Ketika siswa melihat konsistensi antara apa yang diajarkan dan apa yang dicontohkan oleh para pendidik, mereka akan lebih mudah untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Menurut (Slamet Pamuji, 2024) efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan program kepemimpinan juga terlihat dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dalam pendidikan Islam, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif sering kali digunakan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, simulasi kepemimpinan, dan proyek-proyek sosial, memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan mereka dalam memimpin, bekerja sama, dan bertanggung jawab (Kurniawaty et al., 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi siswa, pramuka, atau kegiatan sosial lainnya sering kali digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa. Dalam kegiatan-kegiatan ini, siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan cara ini, mereka belajar secara langsung tentang bagaimana menjadi pemimpin yang efektif, sambil tetap menjaga integritas dan nilai-nilai Islami dalam setiap tindakan mereka (Rosidah & Syahrindra Sofyan Pangestu, 2023). Pembinaan spiritual yang merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan Islam juga memainkan peran penting dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan program kepemimpinan. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembinaan spiritual yang kuat sebagai fondasi bagi kepemimpinan yang beretika dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan ibadah, seperti shalat berjamaah, kajian agama, dan kegiatan keagamaan lainnya, siswa diajarkan untuk selalu mengedepankan nilai-nilai spiritual dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam hal kepemimpinan.

Seorang pemimpin dalam pandangan Islam haruslah seseorang yang memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, karena hal ini akan membentuk sikap yang jujur, adil, dan bijaksana dalam memimpin. Dengan adanya pembinaan spiritual yang intensif, siswa diharapkan mampu mengembangkan kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai ketuhanan dan kebenaran. Efektivitas manajemen pendidikan Islam juga dapat dilihat dari evaluasi yang berkelanjutan terhadap program pendidikan karakter dan kepemimpinan. Manajemen yang

baik akan selalu melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana program-program tersebut berhasil membentuk karakter dan kemampuan kepemimpinan siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penilaian portofolio, observasi langsung, dan feedback dari siswa serta orang tua (Munawarah & Hidayat, 2022).

Dengan evaluasi yang berkesinambungan, lembaga pendidikan dapat terus memperbaiki dan mengembangkan program-program yang ada, sehingga mampu memenuhi tujuan utama dari pendidikan Islam, yaitu menghasilkan individu yang berkarakter kuat dan siap menjadi pemimpin di masa depan. Manajemen pendidikan Islam yang efektif juga berfokus pada pengembangan guru sebagai agen utama dalam proses pendidikan karakter dan kepemimpinan. Guru dalam pendidikan Islam bukan hanya pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga pembimbing spiritual dan moral bagi siswa. Menurut (Muawwanah & Darmiyanti, 2022) pengembangan kompetensi guru dalam hal pendidikan karakter dan kepemimpinan menjadi sangat penting. Lembaga pendidikan Islam yang efektif akan terus memberikan pelatihan dan pembinaan kepada para guru, baik dalam hal penguasaan materi ajar maupun dalam hal pengembangan kemampuan untuk menjadi teladan bagi siswa. Dengan demikian, guru dapat menjalankan peran mereka dengan lebih efektif dalam membimbing siswa untuk mengembangkan karakter dan kepemimpinan.

KESIMPULAN

Penerapan manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa yang berorientasi pada kepemimpinan merupakan langkah yang strategis dan komprehensif. Fokus utama dari pendidikan Islam tidak hanya pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan penerapan nilai-nilai Islami sebagai dasar kepemimpinan yang adil dan bijaksana. Manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan moral, spiritual, sosial, serta keterampilan kepemimpinan yang relevan untuk masa depan siswa. Proses ini dimulai dari perencanaan yang matang, di mana visi dan misi lembaga pendidikan harus mencerminkan nilai-nilai Islam, dengan tujuan utama membentuk pemimpin masa depan yang berakhlak karimah. Kurikulum yang terintegrasi, mencakup pendidikan akademik dan karakter, menjadi salah satu cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai adab, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama.

REFERENSI

Abidin, Z., Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2022). Konsep Ontologi Filsafat Ilmu Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge*, *2*(7).

Aeni, N., Syafa'atunNahriyah, & Nurhidayat. (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter Islam Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa. *Jurnal Al – Mau'izhoh*, *1*(2).

Awhinarto, A., & Suyadi, S. (2020). OTAK KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS KRITIS PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM BERBASIS NEUROSAINS. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *10*(1). https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.29693

Casika, Ajeng; Lidia, Alen; Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Al -Allam*, *3*(1).

Dwi Rita Nova, D., & Widiastuti, N. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI ANAK MELALUI KEGIATAN NAIK TRANSPORTASI UMUM. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *2*(2). https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515

Eko Supria, & Wedra Aprison. (2023). Penerapan Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Keagamaan di SDIT Al Azhar Darul Jannah Bukittinggi. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, *1*(1). https://doi.org/10.59024/jipa.v1i1.425

Habibullah, N. (2023). Manajemen pendidikan karakter pada kurikulum merdeka belajar. *At-Ta'lim*, *5*(1).

Hidayati, W. R., Warmansyah, J., & Zulhendri, Z. (2022). Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5). https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1756

Ismail, M. J. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(1). https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67

Kasandra, A., Hendrawan, F. E., Amisar, S. R. F., & Abdila, Y. E. (2023). Peran Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education on Social Issues*, *2*(3). https://doi.org/10.26623/jesi.v2i3.52

Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education and Development*, *10*(3).

Muawwanah, S., & Darmiyanti, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(1). https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2007

Munawarah, & Hidayat, N. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Islam di Masyarakat. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, *7*(3). https://doi.org/10.21462/educasia.v6i3.119

Munif, M. (2017). STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA. *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, *1*(2). https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49

NAINGGOLAN, J. (2022). LINGKUNGAN PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, *2*(2). https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.501

Nugraha, D., Wulandari, M. A., Yuningsih, E., & Setiani, N. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasa. *Jurnal Basicedu*, *6*(4). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2974

Nurul Mahruzah Yulia, Suttrisno, Zumrotus Sa'diyah, & Durrotun Ni'mah. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA WUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *10*(2). https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1204

Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *0*(0).

Putri, D. I. (2019). PENGUATAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SENI TARI DI SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(1). https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1301

Rahmatullah, R., & Said, A. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM DI ERA MILENIAL PADA PONDOK PESANTREN MAHASISWA. *Journal TA'LIMUNA*, *8*(2). https://doi.org/10.32478/talimuna.v8i2.269

Rosidah, R., & Syahrindra Sofyan Pangestu, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *10*(1). https://doi.org/10.32678/geneologipai.v10i1.8153

Slamet Pamuji. (2024). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI KRISIS MORAL DI KALANGAN SISWA. *Journal of Pedagogi*, *1*(1). https://doi.org/10.62872/08pbgk95

Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Era Milenial. *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, *4*(1). https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i1.2518